

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 hal57 -64 2022

### Analisis Sistem Persediaan Pada CV. Tanaka Service

Ita Mustika<sup>\*1</sup>, Defri<sup>2</sup>, Tiara Novia Piska<sup>3</sup>  
Universitas Ibnu Sina

[ita@uis.ac.id](mailto:ita@uis.ac.id), [defri.s.e.m.ak@gmail.com](mailto:defri.s.e.m.ak@gmail.com), [tiaranoviapiska@gmail.com](mailto:tiaranoviapiska@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This study aims to determine whether the implementation of inventory systems and procedures applied to CV. Tanaka Service is in accordance with the objectives of internal control. To obtain the necessary data, the authors use data collection tools in the form of interviews and decisions. The data analysis method used is descriptive qualitative data. From the results of the research, it can be concluded that the existing system in CV. Tanakan Service has not been carried out effectively. This can be seen from the company does not have its own internal control system and does not have adequate storage space, there is a lot of damage and expired goods in the warehouse, so there is a stock opname policy in maintaining the availability of merchandise inventory but is supported by the use of stock cards as a basis for inventory control. merchandise. And the implementation of information and communication as well as monitoring is dominated only by the director. So that when the director is not there, no one can make decisions and sometimes the inventory procedures are not carried out according to standardization, but the inventory procedures are sometimes still carried out. Therefore, the internal control system has not been running effectively and in accordance with existing regulations.*

**Keyword:** Internal Control System, Analysis, Inventory

#### PENDAHULUAN

Indonesia tergolong salah satu dari sekian negara berkembang dengan perkembangannya yang tergolong cepat, sehingga industri-industri perusahaan mampu tercipta sangat pesat. Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai berbagai kegiatan tertentu dalam usaha untuk meraih target. Visi dan Misi merupakan suatu dasaran pada saat sebuah perusahaan didirikan, walaupun perusahaan mempunyai tujuan yang sama pada umumnya, yaitu membangun suatu entitas dan menggapai sebuah kesuksesan yang diimpikan. Agar kemampuan perusahaan berjalan dengan bagus jadi suatu perusahaan memerlukan suatu pengendalian didalam diri perusahaan tersebut. Dengan perkembangan dunia industri semakin berkembang, terdapat banyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menjual barang jadi siap untuk digunakan atau menjual jasa seperti CV. Tanaka Service yaitu penyemprotan disinfektan dan menjual chemical untuk pembersihan lemak pada dapur hotel. Kondisi seperti ini tentunya akan menimbulkan persaingan yang lebih kompetif. Oleh karena itu suatu perusahaan harus mempunyai strategi tersendiri untuk menjual produk nya, baik itu dalam service atau melayani pelanggan, strategi pemasaran, maupun menjaga hubungan baik dengan konsumen. Ketiga hal ini mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Strategi pemasaran yang baik serta hubungan yang baik dengan konsumen tentunya harus ditunjang dengan kualitas barang yang baik.

Manajemen harus memutuskan pertanggungjawaban kepada setiap orang untuk menjaga suatu pengendalian yang baik, agar mempunyai pertanggungjawaban atas fungsi yang diberikan padanya, agar dalam pembahasan pertanggungjawaban yang samar dan

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 hal 57 -64 2022

adanya suatu kesalahan dapat teramati. Untuk mengawasi suatu pengendalian pada persediaan diperlukan adanya suatu analisis atas sistem pengendalian yang baik pada persediaan. Sistem yang dipakai untuk mengawasi persediaan, bisa berbeda antara lembaga satu dengan lembaga lainnya.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang baik adalah penting. Persediaan yang terdapat di dalam perusahaan merupakan bagian dari aset perusahaan, maka pimpinan perusahaan sangat berkepentingan untuk memantaunya. Pemantauan ini bertujuan untuk menjaga persediaan dari kehilangan dan agar selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan banyak melibatkan investasi yang sangat besar. Bila perusahaan terlalu banyak menginvestasikan dananya dalam persediaan akan menyebabkan biaya penyimpangan yang berlebihan, demikian pula bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi akan mengakibatkan biaya-biaya tambahan yang terjadi karena adanya kekurangan bahan. Perusahaan CV. Tanaka Service unit bisnis yang kegiatannya menghasilkan produk jasa tidak berwujud, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menghasilkan keuntungan. Tetapi perusahaan jasa juga membutuhkan produk fisik atau berwujud untuk melakukan kegiatan bisnis mereka. Misalnya, seperti perusahaan angkutan umum yang menawarkan jasa transportasi kepada konsumen, untuk menjalankan usahanya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa adalah perusahaan yang memiliki kegiatan memproduksi dan menyediakan berbagai macam layanan seperti keamanan dan kenyamanan kepada konsumen yang membutuhkan.

Semakin berkembangnya teknologi, maka membuat kebutuhan akan perusahaan jasa juga terus meningkat. Perusahaan jasa bisa meliputi jasa keuangan, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa medis kesehatan, jasa kebersihan, dan masih banyak lagi. Adapun tugas pengendalian persediaan bahan baku di sini, yaitu mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan persediaan bahan baku maupun kelebihan persediaan bahan baku sekaligus meminimalkan biaya persediaan tersebut. Oleh karena itu pengendalian persediaan bahan baku perlu dilakukan dengan baik agar tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat sehingga proses produksinya tidak terganggu dan biaya-biaya persediaan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin.

Sejalan dengan penjelasan diatas, maka pengendalian dapat disebut sebagai suatu alat dalam jaminan bahwa perencanaan telah dilaksanakan secara optimal sudah sesuai fungsi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Dikarenakan pengendalian internal yaitu suatu bentuk penjagaan yang dilakukan didalam perusahaan untuk menjamin sistem-sistem maupun kebijakan yang selesai diputuskan perusahaan serta pelaksanaannya yang dilakukan secara efektif. Sehingga peneliti setuju dan akan membahasnya dengan mengambil judul **ANALISIS SISTEM PERSEDIAAN PADA CV TANAKA SERVICE.**

## KAJIAN TEORI

### Persediaan

Dalam dunia usaha, terutama usaha di bidang produksi barang ataupun dagang, istilah persediaan sering kali digunakan untuk menggambarkan stok barang yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan biasanya di kelola sedemikian rupa sehingga perusahaan berada

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 hal 57 -64 2022

pada zona aman dari berbagai kemungkinan yang bisa mengancam perusahaan terkait dengan suplay bahan baku ataupun produk jadi yang mereka butuhkan.

Menurut Ristono (2009) Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan dan dijual pada masa yang akan datang.

Menurut Satono (2010) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

Persediaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin kelancaran aktivitas usaha. Berbagai macam kemungkinan bisa saja mengancam keberlangsungan usaha seperti keterlambatan pasokan bahan baku ataupun kerusakan mesin produksi mengakibatkan perusahaan tidak mampu menghasilkan produk.

### Jenis – Jenis Persediaan

Menurut Hanafi (2010) jenis persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti bahan mentah, persediaan setengah jadi, dan persediaan barang jadi siap untuk dijual. Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah siap atau selesai dikerjakan dan dijual. Menurut Munawar (2010) jenis jenis persediaan untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual, untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi : Persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi.

Menurut Assauri (2008), persediaan dikelompokkan menjadi:

1. Persediaan Bahan Baku (*Raw Material Stock*)

Persediaan bahan baku adalah persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. Contoh benang diolah menjadi kain atau kaos, kapas dipintal menjadi benang dan kulit diolah menjadi sepatu.

2. Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (*purchased parts/components stock*)

Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di assembling dengan parts lain, tanpa melalui proses produk sebelumnya. Misalnya pabrik mobil, dimana dalam hal ini bagian-bagian (parts) dari mobil tersebut tidak diproduksi dalam pabrik mobil, tetapi diproduksi oleh perusahaan lain, dan kemudian diassembling menjadi barang jadi yakni mobil.

3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*supplies stock*)

Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi, misalnya minyak solar dan minyak pelumas adalah hanya merupakan bahan pembantu.

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 hal 57 -64 2022

4. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process/progress stock*)  
Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods stock*)  
Persediaan barang jadi yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

### Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) Sistem pada dasarnya sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi Bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Azhar Susanto (2013) system adalah kumpulan atau group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk satu tujuan tertentu. Menurut Jogiyanto (2009) Sistem dapat di identifikasikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen. Menurut Mulyadi (2016) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Bodnar dan Hapwood (2008) Sistem akuntansi adalah suatu catatan-catatan organisasi yang dibuat untuk mengidentifikasikan, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggung jawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan.

### Sistem Persediaan Akuntansi

Dalam persediaan memiliki metode-metode dalam pencatatan persediaan akuntansi, menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Hans (2012) Metode pencatatan persediaan terbagi dua yaitu:

- a. Metode Periodik yaitu jumlah persediaan ditentukan secara berkala atau periodik dengan melakukan perhitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk memperoleh nilai persediaan yang ada pada saat itu. Dalam metode ini, setiap kali ada pembelian persediaan akan dicatat pada akun pembelian, sedangkan pada saat penjualan hanya di bukukan penjualan sejumlah penjualan, dan tidak di hitung harga pokok penjualan untuk setiap transaksi. Pada akhir periode usaha untuk menyusun laporan keuangan, harus dilakukan perhitungan fisik persediaan untuk mengetahui nilai persediaan akhir pada harga pokok pembelian.
- b. Metode Perpetual yaitu catatan persediaan selalu dimutakhirkan setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantitas dan nilai persediannya setiap saat. Setiap kali dilakukan pembelian barang makan perusahaan akan mendebit akun persediaan (bukan pembelian) setiap kali terjadi penjualan, selain membukukan penjualan

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 hal57 -64 2022

sejumlah harga jual, sekaligus juga dihitung dan dibukukan harga pokok penjualan. Dengan mengurangi langsung akun persediaan sejumlah harga pokok dengan medebit akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan.

### METODE

Penelitian ini dilakukan pada CV. Tanaka Service Jln. K.H Ahmad Dahlan Tg riau Sekupang, Kota Batam – Kepulauan Riau. Dalam penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh penulis langsung diperoleh dari pihak yang terkait langsung dari owner CV. Tanaka Service. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif adanya perbedaan data stok persediaan pada lapangan dan digudang pada CV. Tanaka Service.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian tentang Analisis Sistem Persediaan pada CV. Tanaka Service, dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Diketahui bahwa sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi yang akurat pada perusahaan, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Sistem pengendalian internal memiliki struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Tentunya dalam sebuah organisasi (perusahaan) prosedur sistem pengendalian internal persediaan barang merupakan unsur yang sangat diperlukan bagi perusahaan. Sistem pengendalian internal pada CV. Tanaka Service telah menerapkan beberapa sistem pengendalian internal atas persediaan barang yang terdiri dari struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur persediaan, praktik yang sehat, serta karyawan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu secara mendalam penulis telah melakukan wawancara kepada pihak perusahaan tentang bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada CV. Tanaka Service, sudah sesuai dengan dengan prosedur yang benar.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang adalah sebagai berikut:

- a. Terkait dengan struktur organisasi atas persediaan barang pada CV. Tanaka Service Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, responden menyatakan bahwa struktur organisasi pada CV. Tanaka Service sudah dilakukan, yaitu secara fungsional yang terdiri dari beberapa fungsi yang terkait. Namun dari hasil penelitian penulis menemukan kelemahan – kelemahan dalam sistem pengendalian internal karena belum mencerminkan adanya fungsi penyimpanan yang kurang memadai seperti yang seharusnya antara lain yaitu gudang, perusahaan kurang memiliki gudang yang memadai untuk menyimpan persediaan barang maka banyak terjadi barang rusak ataupun barang kadaluwarsa. Struktur organisasi menggambarkan pembagian otorisasi dan tanggungjawab pada perusahaan dalam rangka

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 hal57 -64 2022

mencapai tujuan perusahaan. Penetapan otorisasi dan tanggung jawab sangatlah penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas. Tanpa deskripsi pekerjaan yang jelas, maka dapat menyebabkan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Dari hasil wawancara di atas bertentangan dengan teori yang ada di buku bahwa sistem pengendalian internal mengharuskan perusahaan harus memiliki tempat penyimpanan persediaan barang / gudang yang lebih luas lagi agar tidak banyak terjadi barang rusak ataupun kadaluwarsa yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan adalah mengurangi persediaan barang atau setiap bulannya perusahaan melakukan stock opname.

- b. Terkait dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada CV. Tanaka Service Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, pada pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang perusahaan tidak melakukan ketentuan sesuai dengan prosedur persediaan barang. Namun satu dan lain hal persediaan tetap dijalankan. Maka dapat dikatakan sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada perusahaan ini belum berjalan dengan efektif karena tidak sesuai dijalankan dengan prosedur persediaan barang dagang. Sementara salah satu tugas sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan proses tata kelola perusahaan telah berfungsi/berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur persediaan barang dagang yang telah ditetapkan oleh perusahaan, peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan pelaksanaan sistem pengendalian internal di CV. Tanaka Service tidak melakukan pengendalian persediaan barang dagang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sistem pengendalian internal atas persediaan barang belum dilakukan dengan efektif.
- c. Terkait dengan penilaian Sistem Otorisasi dan Pengendalian Persediaan Barang pada CV. Tanaka Service Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden menyatakan bahwa belum tentu dilakukan langsung ke perusahaan sistem pengendalian internal dalam jangka waktu setahun pada persediaan barang di karenakan perusahaan jarang melakukan pengawasan internal di perusahaan ini. Oleh karena itu sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang pada perusahaan ini belum dikatakan efektif.
- d. Terkait dengan komponen COSO untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan pada CV. Tanaka Service, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa seluruh komponen sistem pengendalian internal yang berlaku dikemukakan oleh COSO telah diterapkan. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki seperti tempat penyimpanan persediaan yang kurang memadai. Dan beberapa alat keamanan yang harus ditambah guna menambah keamanan persediaan barang dagang pada gudang.

# JURNAL AKMAMI

---

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 hal 57 -64 2022

Salah satu tugas direktur adalah memastikan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Untuk itu direktur harus membentuk satuan pengawasan internal untuk semua perusahaan yang merupakan unit kerja perusahaan yang melakukan fungsi sistem pengendalian internal di perusahaan. Untuk menunjang efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan harus memiliki bagian satuan pengawasan internal sendiri untuk melindungi segala aset yang ada di perusahaan dan prosedur persediaan barang dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan perusahaan dan sistem pengendalian barang dagang dapat berjalan dengan efektif.

Tentunya dalam suatu perusahaan, umumnya sistem pengendalian internal di dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk menentukan efektivitas kebijaksanaan perusahaan. Serta keberadaan sistem pengendalian internal harus independen dalam segala hal memiliki tanggung jawab kepada pimpinan perusahaan. Dan tindakan yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah harus berdiskusi kepada direktur perusahaan untuk mengajukan setiap perusahaan harus memiliki team satuan pengawasan internal masing-masing untuk mengawasi sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan mengurangi angka terjadinya barang rusak, kadaluwarsa dan kerugian pada perusahaan. Adanya sistem pengendalian internal yang merupakan suatu pengawasan sistematis dalam menjaga kekayaan perusahaan yang berguna untuk membantu pemimpin dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Selain itu juga sistem pengendalian internal juga dapat membantu proses manajemen dan dapat mendorong para karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Masing-masing karyawan tentunya harus bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Karyawan yang kompeten, jujur dan bertanggungjawab dalam perusahaan itulah yang dapat diandalkan. Seperti halnya dengan sistem pengendalian internal pada persediaan barang tidak hanya dipertanggungjawabkan oleh kepala gudang saja untuk melindungi aset perusahaan dan mengurangi kerugian juga diperlukan sistem pengendalian internal dalam menilai persediaan barang dagang masing-masing untuk perusahaan.

Selain itu penulis juga menanyakan tentang adakah hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada perusahaan. Kemudian responden menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada hambatan yang terjadi karena perusahaan memiliki sistem program komputerisasi tersendiri. Namun hanya perusahaan tidak memiliki team satuan pengawasan internal masing-masing untuk melihat atau pun melakukan pengecekan langsung terhadap persediaan barang dagang apakah sistem pengendalian atas persediaan barang sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan atau sudah berjalan dengan efektif. Dan nyatanya sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada perusahaan belum berjalan dengan efektif.

### KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada CV. Tanaka Service yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada CV. Tanaka Service belum dilakukan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan tidak memiliki bagian sistem pengendalian internal sendiri dan tidak memiliki tempat penyimpanan yang memadai banyak terjadi kerusakan dan barang kadaluwarsa di gudang, sehingga adanya kebijakan stock opname dalam menjaga ketersediaan persediaan barang dagang namun didukung dengan penggunaan kartu stock

# JURNAL AKMAMI

---

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)**

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 1 hal 57 -64 2022

sebagai dasar pengendalian persediaan barang dagang. Dan pelaksanaan informasi dan komunikasi dan juga pemantauan di dominasi hanya oleh direktur. Sehingga saat direktur tidak ada, tidak ada yang dapat mengambil keputusan. Prosedur persediaan barang terkadang tidak dilakukan sesuai dengan standarisasi tetapi prosedur persediaan barang kadang tetap dijalankan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal belum berjalan dengan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

### REFERENSI

- Agus, Ristono. 2009. Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Asmani, 2011, Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan: Jakarta, Diva Press.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf dan Andi M. Tambunan, 2008. Sistem informasi Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta
- Damayanti, M., & Iskandar. (2012). Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung: Refika Aditama.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.
- Herjanto, Eddy. 2007. Manajemen Operasi. Jakarta. Grasindo.
- Jogiyanto. 2009. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawar, 2010, Pemodelan Visual Dengan UML, Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.
- Narko. (2007). Sistem Akuntansi. Edisi 5. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.